BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara tidak terkecuali Indonesia. Sektor perbankan di Indonesia sampai saat ini masih mendominasi industri jasa keuangan dalam menggerakkan roda perekonomian dan mendorong program pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sesuai dengan tujuan Bank Menurut Hasibuan (2009:4), bank bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat. Selain itu, pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, Profitabilitas diperlukan bank untuk menunjang segala kegiatan yang akan dilakukan sebagaimana yang dikatakan diatas agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Profitabilitas sendiri menurut Mamdun M. Hanafi (2012:81) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada 3 (tiga) rasio yang paling umum digunakan yaitu P*rofit*

Margin, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dari ketiga rasio tersebut rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio utama yang menunjukkan profitabilitas bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas atau keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2005:118).

Ongore dan Kusa (2013) menegaskan bahwa profitabilitas adalah tujuan akhir dari suatu bank, sehingga semua strategi yang dirancang dalam kegiatan perbankan dimaksudkan untuk mewujudkan profitabilitas bank. Nilai profitabilitas juga menjadi ukuran bagi tingkat kesehatan bank. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah dengan melakukan analisis pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank sehingga mendapatkan hasil profitabilitas bank tersebut. Kesehatan bank sangat dibutuhkan demi kelancaran kegiatan bank sehari-hari, sesuai pasal 29 ayat 2 UU No. 10 Tahun 1998 perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 bahwa bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan kewajiban bank untuk melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Tingkat kesehatan bank di Indonesia tahun 2019 menurut laporan Bank Indonesia diperkirakan akan lebih baik dari tahun 2018 kemarin yang tercatat sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ROA bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2008-2018 sudah berada diatas batas minimum (1,5%). Dari olahan data masing-masing bank, rata-rata ROA bank BUMN mengalami perkembangan yang cukup berfluktuatif yaitu tahun 2008 sebesar 2,59%, 2009 sebesar 2,81%, 2010 sebesar 3,51%, 2011 sebesar 3,74%, 2012 sebesar 3,85%, 2013 sebesar 4,03%, 2014 sebesar 3,94%, 2015 sebesar 3,31%, 2016 sebesar 3,83%, 2017 sebesar 3,04%, 2018 sebesar 3,17%. Perkembangan rata-rata ROA tersebut diharapkan dapat membantu bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya demi mendapat profit yang lebih besar lagi ditahun 2019.

Selain dilihat dari ROA diatas kesehatan bank juga bisa dilihat dari likuiditas yang longgar yang akan berdampak terhadap proyeksi margin atau profit perbankan. Sehingga dengan adanya kelonggaran likuiditas diharapkan hal tersebut berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kedepannya. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Jika bank mampu memenuhi kewajibannya berarti bank tersebut likuid, tetapi jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti bank tersebut tidak likuid. Untuk mengukur

likuiditas bank rasio yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Semakin tinggi rasio LDR akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan bank untuk membayar kewajibannya semakin besar sehingga profitabilitas bank menurun. Batas minimum LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk setiap bank adalah 80%.

Selain likuiditas faktor lain yang menentukan tingkat kesehatan bank yang berfokus pada profitabilitas yang akan diperoleh bank adalah seberapa banyaknya resiko kredit yang terjadi pada bank tersebut. Resiko kredit dalam perbankan atau yang sering disebut *credit risk* adalah resiko yang timbul dalam hal debitur gagal atau tidak bisa memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Mulyono (2008:3) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah kualitas kredit yang termasuk didalamnya NPL atau *Non Performing Loan*. NPL adalah indikator utama yang menggambarkan resiko kredit pada sebuah bank. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada profitabilitas bank.

Selain faktor yang telah disebutkan, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang berfokus pada profitabilitas yaitu rasio kecukupan modal atau biasa disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutup resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Rasio ini digunakan untuk menjaga kepercayaan nasabah pada kinerja bank dalam hal menghimpun dana dari nasabah maupun penyaluran dana kepada nasabah. Melihat perkembangan CAR di Indonesia dari tahun ke tahun menurut laporan data keuangan bank dari Bank Indonesia, CAR terus mengalami peningkatan. Per akhir tahun 2018 lalu, rata-rata CAR perbankan mencapai angka 23,32% dan terus naik hingga per April 2019 menjadi 23,47%. Semakin tinggi CAR pada sebuah bank maka bank tersebut mempunyai kapasitas yang semakin besar untuk meminimalisir kerugian yang terjadi sehingga profitabilitas bank tersebut akan meningkat. Angka ideal CAR sendiri menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) batas minimalnya adalah 8%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Resiko Kredit, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Di Indonesia”.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas (LDR), Resiko Kredit (NPL), dan Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN di Indonesia?
2. Apakah ada variabel - variabel yang pengaruhnya paling dominan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Likuiditas (LDR), Resiko Kredit (NPL), dan Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN di Indonesia.
2. Untuk mengetahui variabel-variabel mana yang pengaruhnya paling dominan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini:

1. ManfaatTeoritis

   Penelitian ini bermanfaa tuntuk memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan dunia Ilmu Ekonomi khususnya dunia perbankan tentang pengaruh likuiditas, resikokredit, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia dan sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

2. Manfaat Praktis

   1. Bagi Peneliti

      Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas, resiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia dan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program S1 jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” JawaTimur.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan melalui penelitian inidapatd ijadikan sebagai wawasan dalam upaya peningkatan profitabilitas bank dengan memperhatikan faktor-faktornya seperti likuiditas, resiko kredit, dan kecukupan modal pada bank tersebut.